

Hubungan Mengikuti Mata Kuliah *Public Speaking* dengan Kepercayaan Diri Berbicara Mahasiswa

¹Deasy Handayani, ²Sri Setiawati

^{1,2}*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
e-mail: ¹deasy_hs@yahoo.com

Abstract. As a Public Relations notaben it must be able to communicate well, especially public speaking, it takes its own technique to be honed and trained in order to form a strong soft skills. To that end, so that one can have a good speaking ability, there are several theories that can be learned. One of them is public speaking. Judging from the importance of understanding about public speaking, the Faculty of Communication Sciences Universitas Islam Bandung enter public speaking courses for students Public Relations, to allow students to hone skills in public speaking and so that later students can graduate with good soft skills provision. This study aimed to find out is there a relationship between the participation of students attend public speaking course with changes in students a sense of confidence when speaking in public. This includes research into quantitative research using correlational approach. Data collection techniques in this study conducted by distributing questionnaires. The object of this research is student class of 2012 Public Relations, Faculty of Communication Bandung Islamic University, with a total population of 117 students and pursed in the total sample of 54 students. The sampling technique used in this study is simple random sampling. The hypothesis of this study indicate that there is a relationship between subjects follow public speaking with confidence in public speaking students.

Keywords: Communication, public speaking, instructional communication, effective communication, self confidence.

Abstrak. Sebagai seorang *Public Relations* yang notaben nya harus mampu berkomunikasi dengan baik, khususnya berbicara di depan umum, dibutuhkan teknik tersendiri yang harus terus diasah dan dilatih agar dapat membentuk *soft skill* yang kuat. Untuk itu, agar seseorang dapat memiliki kemampuan berbicara yang baik, terdapat beberapa teori yang dapat dipelajari. Salah satunya yaitu *public speaking*. Dilihat dari pentingnya pemahaman tentang *public speaking* tersebut, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung memasukkan mata kuliah *public speaking* untuk mahasiswa Public Relations, agar mahasiswa dapat mengasah kemampuan berbicara di depan umum dan dibekal *soft skill* yang cukup. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara keikutsertaan mahasiswa mengikuti mata kuliah *public speaking* dengan perubahan rasa kepercayaan diri mahasiswa saat berbicara di depan umum. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *korelasional*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Public Relations angkatan 2012, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, dengan jumlah populasi sebanyak 117 mahasiswa dan dikerucutkan dalam jumlah sampel sebanyak 54 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara mengikuti mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.

Kata kunci : Komunikasi, public speaking, komunikasi instruksional, komunikasi efektif, percaya diri.

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan, tidak ada manusia yang tidak terlibat komunikasi. Setiap orang tentunya akan sering berinteraksi dengan orang lain. Sebagai seorang

PR, komunikasi merupakan sesuatu yang mutlak, yang harus dikuasai dan tidak ada tawar menawar didalamnya. Dalam dunia kerja, PR harus bisa berkomunikasi, baik itu dengan pihak internal maupun eksternal nya. Sebagai seorang *Public Relations* yang notabennya harus mampu berkomunikasi dengan baik, khususnya berbicara di depan umum, dibutuhkan teknik tersendiri yang harus terus diasah dan dilatih agar dapat membentuk *soft skill* yang kuat. Karena tidak sedikit orang merasa takut dan tidak percaya diri untuk berbicara didepan umum. Untuk itu, agar seseorang dapat memiliki kemampuan berbicara yang baik, terdapat beberapa teori yang dapat dipelajari. Salah satunya yaitu *public speaking*. Dilihat dari pentingnya pemahaman tentang *public speaking* tersebut, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung memasukkan mata kuliah *public speaking* untuk mahasiswa Public Relations, agar mahasiswa dapat mengasah kemampuan berbicara di depan umum dan agar nantinya mahasiswa dapat lulus dengan bekal *soft skill* yang baik. Pada kesempatan ini, peneliti mencoba mencari tahu, adakah hubungan antara mengikuti mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa public relations di depan umum. Maksud kepercayaan diri disini, yaitu mahasiswa menjadi lebih percaya diri jika sewaktu-waktu mengikuti kegiatan *public speaking* atau bahkan menjadi salah satu pembicara dari kegiatan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antarafrekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa.
2. Untuk mengetahui hubungan antara teknik penyampaian pesan dalam mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mengikuti mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa.

B. Landasan Teori

Penelitian ini bertitiktolak pada teori komunikasi instruksional yang dimana terdapat suatu proses pembelajaran antara pendidik (guru/dosen) dengan peserta didik (murid/mahasiswa).

Istilah instruksional, pembelajaran, yang pada prinsipnya merupakan proses belajar yang terjadi akibat tindakan pengajar dalam melakukan fungsinya, yaitu fungsi yang memandang pihak pelajar sebagai subjek yang sedang berproses menuju cita-citanya mencapai sesuatu yang bermanfaat kelak. Itulah tujuan akhir proses belajar yang direncanakan pada sistem instruksional atau pembelajaran, dan yang akhirnya tujuan-tujuan instruksional itu mengacu kepada tujuan yang lebih luas, bahkan tujuan yang menjadi panutannya, yaitu tujuan pendidikan (Yusuf, 2011:56).

Para pelaksana instruksional di lapangan seperti guru atau dosen dan siapa saja yang pekerjaannya menyampaikan informasi dengan tujuan mengubah perilaku sasaran, perlu mengetahui proses perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang atau sasaran secara baik.

Kegiatan instruksional tidak saja menyentuh kelas-kelas formal, tetapi juga kelas-kelas informal. Karena itu, pembahasannya pun tidak bisa diarahkan kepadasalah satu kelompok kelas tadi karena bagaimanapun kedua jenis kelas itu

mempunyai ciri khasnya sendiri. Perbedaan-perbedaan ini perlu mendapat perhatian komunikator dalam melakukan kegiatannya.

Disini, komunikasi ditujukan pada aspek-aspek operasionalisasi pendidikan, terutama aspek membelajarkan sasaran. Situasi, kondisi, lingkungan, metode, dan termasuk “bahasa” yang digunakan oleh komunikator sengaja dipersiapkan secara khusus untuk mencapai efek perubahan perilaku pada diri sasaran. Dengan kata lain, melalui komunikasi tersebut diharapkan bisa terjadi proses belajar dan mengajar. Salah satu contoh bentuk sederhana dari komunikasi intruksional ini antara lain ialah kegiatan perkuliahan. Dalam hal ini tentu saja tercakup segala kegiatan perancangannya serta segala aspek yang terkait di dalamnya.

Pembelajaran mata kuliah *public speaking* dari proses pendidikan harus mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yang pada ujungnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, dalam proses pembelajaran harus terjadi komunikasi yang efektif, yang mampu memberikan kephahaman yang mendalam kepada peserta didik atas pesan atau materi belajar.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran mata kuliah *public speaking* merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, yaitu penambahan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga dosen sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

C. Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Data Responden

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa/I *Public Relations* yang sudah ditentukan sebelumnya. Angket yang disebarkan sebanyak 54 buah yang sebagian disebarkan melalui *online*. Keseluruhan angket yang disebarkan kepada responden, terkumpul kembali sesuai dengan jumlah sampel. Setelah melakukan pemeriksaan terhadap angket, maka diperoleh keterangan bahwa mayoritas responden merupakan perempuan dengan usia antara 21-22 tahun, dan secara menyeluruh semua responden sudah mengikuti mata kuliah *public speaking*.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari lapangan untuk tahap selanjutnya adalah menganalisa tanggapan dari responden. Dari tahapan ini juga digolongkan ke dalam beberapa bagian, diantaranya pengklasifikasi tanggapan responden, dan pembobotannya. Variabel mengikuti mata kuliah *public speaking* dan kepercayaan diri berbicara mahasiswa terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Variabel mengikuti mata kuliah *public speaking* diukur menggunakan 19 butir

pernyataan dan kepercayaan diri berbicara mahasiswa terdiri dari 6 butir pernyataan.

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Untuk mengukur data penelitian variabel X dan Y, penulis menggunakan skala ordinal. Penulis mengajukan pertanyaan melalui angket dengan berpedoman pada metode *summated rating* atau yang lebih dikenal dengan sebutan skala pengukuran likert, yang berfungsi membedakan subyek berdasarkan perbedaan ciri ordinal yang dimilikinya.

Pada Variabel mengikuti mata kuliah *public speaking* terdiri dari 20 (dua puluh) pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel mengikuti mata kuliah *public speaking* yang dalam pengambilan datanya menggunakan kuisioner. Indikator tersebut dituangkan kedalam item pertanyaan untuk setiap indikator. Item-item pertanyaan untuk variabel mengikuti mata kuliah *public speaking* adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking*
2. Teknik penyampaian pesan dalam mata kuliah *public speaking*
3. Keaktifan mengikuti mata kuliah *public speaking*

Hasil ketiga sub hipotesis diatas dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Terdapat hubungan antara frekuensi mengikuti mata kuliah <i>public speaking</i> dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.	Diterima
2	Terdapat hubungan antara teknik penyampaian dosen dalam kegiatan mata kuliah <i>public speaking</i> dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.	Diterima
3.	Terdapat hubungan antara keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan mata kuliah <i>public speaking</i> dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.	Diterima

Hasil tersebut didapat karena angka probabilitas (sig) $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun korelasi antara Variabel Mengikuti Mata Kuliah Public Speaking Dengan Variabel Kepercayaan Diri Berbicara Mahasiswa sebagai berikut :

Tabel 4.33 Korelasi Antara Mengikuti Mata Kuliah *Public Speaking* dengan Kepercayaan Diri Berbicara Mahasiswa aCorrelations

		Mengikuti Mata Kuliah Public Speaking	Kepercayaan Diri Berbicara Mahasiswa
Spearman's rho	Mengikuti Mata Kuliah Public Speaking	Correlation Coefficient	1,000
			,783**

		Sig. (1-tailed)	.	,000
		N	54	54
	Kepercayaan Diri	Correlation	,783**	1,000
	Berbicara Mahasiswa	Coefficient		
		Sig. (1-tailed)	,000	.
		N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi antara mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa $r = 0.783$, ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa. Jika diinterpretasikan menurut Nunung (2013), maka eratnya korelasi kualitas mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa adalah sangat kuat karena >0.75 , dan arahnya positif ini berarti apabila terjadi peningkatan mengikuti mata kuliah public speaking maka dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa juga akan meningkat.

Terlihat angka probabilitas hubungan antara mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa 0,00, dimana angka probabilitas (sig) $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Ternyata berdasarkan hasil output bahwa nilai sig $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Dengan kata lain artinya terdapat hubungan antara mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa secara signifikan.

Jadi yang dapat diambil dari masalah tersebut ialah hubungan antara mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa sangat kuat, signifikan searah.

Besarnya hubungan atau peranan variabel mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 * 100\%$$

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = 0,783^2 * 100\% = 61,30\%$$

Dari hasil perhitungan di atas maka besarnya peranan variabel mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ialah sebesar 61,3% dan sisanya 38,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, proses komunikasi instruksional dalam kegiatan mata kuliah *public speaking*, berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dari adanya perubahan yang terjadi terhadap mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah tersebut. Seperti yang diketahui, bahwa sebagai fungsinya, komunikasi instruksional bertugas mengelola proses-proses komunikasi yang secara khusus dirancang untuk tujuan memberikan nilai tambah bagi pihak sasaran, atau setidaknya untuk memberikan perubahan-perubahan dalam kognisi, afeksi, dan konasi atau psikomotor, khususnya yang sudah dikelompokkan ke dalam ranah sasaran pada komunikasi instruksional.

D. Kesimpulan

Setelah menguraikan semua permasalahan mengenai kegiatan mata kuliah *public speaking* dalam membentuk kepercayaan diri berbicara mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.
2. Terdapat hubungan antara teknik penyampaian dosen dalam kegiatan mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.
3. Terdapat hubungan antara keaktifan mahasiswa mengikuti mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.

Daftar Pustaka

- Darmawan, Deni. Supriadie, Didi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hojanto, Ongky. 2012. *Public Speaking Mastery*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari G, Endang dan Maliki, MA. (2003). *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Nunung. 2013. *Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandung: Lab. Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISBA.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. Pawit. 2010. *Komunikasi Instruksional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.